

BAB 1

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan peristiwa yang alamiah, mulai dari terjadinya mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan *emesis gravidarum* atau nama lainnya *nausea gravidarum*, atau lebih dikenal dengan istilah *morning sickness*. Gejala ini umumnya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60%-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Perasaan mual ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG (*Human Chorionic Gonadotrophine*) dalam serum, selain itu progesteron juga diduga menjadi faktor penyebab mual dan muntah (Rahmawati dan Rahayu, 2016). Dampak mual muntah apabila tidak di tangani dengan baik maka akan menimbulkan mual muntah yang berat (*intractable*) serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrien yang dikenal sebagai *hiperemesis gravidarum* (Zuraida, 2018). *Emesis gravidarum* merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis, mual dan muntah juga menyebabkan cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin (Wulandari, 2019).

Emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 0,8% di Cina, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi *emesis gravidarum* adalah 0,5%-2% (Khasanah, 2017). Prevalensi *emesis gravidarum* di Indonesia juga berbeda-beda disetiap daerah. Kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di Boyolali sebesar 42,80% selanjutnya sebagian besar (60%) ibu hamil di Sidoharjo mengalami *emesis gravidarum* dan sebanyak 27 orang (71,1%) ibu hamil di Pekanbaru mengalami *emesis gravidarum* (Indrayani *et al*, 2018). Presentase *emesis gravidarum* di Jawa Tengah mencapai 40-60% dari total kehamilan

(Kemenkes RI, 2017) Salah satu penyebab kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang diantaranya *hiperemesis gravidarum*, insiden ini terjadi pada 2 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) 99% terjadi di negara berkembang, pada tahun 2013 adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran di negara-negara maju. Ibu meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan setelah kehamilan (Zuraida, 2018) Berdasarkan laporan rutin jumlah ibu hamil di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 13,993 jiwa. Jumlah ibu hamil yang paling tinggi di Puskesmas Kartasura terdapat 2.011 jiwa (Dinkes Sukoharjo, 2018).

Emesis gravidarum terjadi karena banyaknya ibu hamil mempunyai pekerjaan yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup untuk sarapan dapat menyebabkan mual dan muntah. Aroma, zat kima, atau lingkungan dapat menanbah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah (Tiran, 2009). Keletihan mungkin dapat diperburuk oleh jam kerja yang panjang dan perjalanan dari tempat kerja, dan hubungan positif antara keparahan mual dan muntah dengan intensitas keletihan telah terbukti memperburuk situasi. Selain pekerjaan usia juga mempengaruhi kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun belum siap menerima ke kehamilan, belum matang emosinya, cenderung labil, belum siap menjadi orang tua sehingga memicu konflik mental atau stres yang membuat asupan nutrisi berkurang dan berlanjut mual muntah (Latifah, 2017).

Emesis gravidarum akan lebih berat jika tidak diatasi akan menjadi *hiperemesis gravidarum* menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental yang dapat memperlambat peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan kesehatan janin yang dikandungnya. Berdasarkan presentase yang cukup besar dari *emesis gravidarum* serta dampak yang akan timbul dari kondisi tersebut tidak dapat dianggap gangguan yang ringan maka *emesis gravidarum* perlu penanganan (Suryati, et al., 2018).

Salah satu penanganan untuk *emesis gravidarum* dikelompokkan menjadi terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi ada beberapa jenis obat, baik secara tunggal maupun kombinasi, obat yang lazim digunakan antara lain vitamin, antiemetik, antihistamin, fenotiazin, dopamine, antikolinergik, dan kortikosteroid. Upaya Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur, hipnoterapi, jahe dan aromaterapi (Rahmawati dan Rahayu, 2016) Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisasi gangguan ini. Jahe sebagai salah satu jenis tanaman herbal mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan tanaman herbal lainnya, khususnya bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah sedang gingerol dapat melancarkan peredaran darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun bisa ditekan. Aroma harum jahe disebabkan oleh minyak atsiri, sedangkan oleoresin jahe menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Rahmawati dan Rahayu, 2016).

Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan meminum seduhan jahe secara teratur untuk menurunkan *emesis gravidarum* pada trimester pertama, hal ini disebabkan oleh senyawa gingerol dalam jahe yang bersifat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dalam sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan sehingga dipercaya dapat sebagai pemberi rasa nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah (Rufaridah, *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati, Rahayu (2016) Sebagian kecil ibu hamil trimester satu mengalami mual ≥ 4 kali dalam sehari, berdasarkan Uji Paired Test 0,005, dapat disimpulkan bahwa pemberian minuman jahe dapat menurunkan frekuensi mual muntah.

Media yang dapat digunakan dalam memberikan informasi adalah poster. Dalam pembuatan poster ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama pada ibu hamil trimester 1 dengan pemberian wedang jahe

untuk mengurangi *emesis gravidarum*. Poster ini disertai dengan gambar-gambar yang menarik dengan harapan dapat mempraktekan dirumah selain menggunakan obatan-obatan.

Manfaat media poster ini yaitu agar masyarakat memperoleh informasi atau pengetahuan dan wawasan tentang manfaat jahe, cara pembuatan dan cara mengkonsumsinya untuk mengurangi *emesis gravidarum* menggunakan terapi non farmakologis yaitu dengan memberi seduhan wedang jahe. Media poster ini juga bermanfaat bagi masyarakat karena bisa dibaca sewaktu-waktu dan memiliki daya tarik sendiri karena disertai gambar-gambar menarik yang membuat pembaca tertarik dalam membacanya. Tujuan dari pembuatan luaran ini untuk mendiskripsikan pengetahuan tentang ibu hamil trimester I dengan pemberian wedang jahe untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan media poster.